

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak daerah yang dapat dijadikan tempat Wisata. Tempatnya pun terkenal bagi Wisatawan lokal maupun internasional. Pulau Bali merupakan salah satu contoh tempat Wisata yang menjadi destinasi favorit para Wisatawan. Sebagai daerah destinasi pariwisata, bagi Wisatawan internasional maupun lokal, kita dapat menjumpai berbagai ragam Wisata di Pulau Bali, mulai dari Wisata budaya, alam, religi, dan juga hiburan. Kerap kali wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali datang untuk melihat Wisata alamnya yang sangat indah. Alam inilah yang menjadi salah satu daya tarik utama di Pulau Bali. Selain menjadi pusat hiburan, wisatawan juga dapat memanjakan mata sembari menikmati keindahan Pulau Bali.

Pulau Bali terdiri dari sembilan Kabupaten, yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Denpasar, hampir di semua Kabupaten yang ada di Bali mempunyai objek Wisata yang bagus, tetapi yang sangat populer bagi para Wisatawan berada di Kabupaten badung di kawasan Wisata Kuta .

Kawasan Wisata Kuta , Kabupaten Badung, menjadi destinasi populer bagi Wisatawan luar negeri. Terdapat beberapa tempat yang menjadi ikon di Kuta , yaitu monumen bom Bali dan *Beach Walk Shopping Center*. Bangunan tersebut merupakan sejumlah destinasi yang kerap dikunjungi karena bentuk bangunan yang sangat unik.

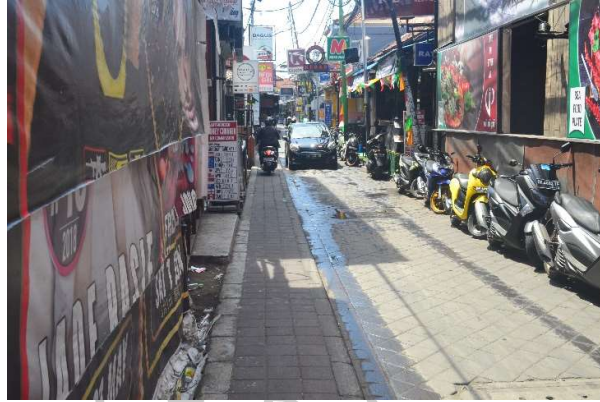
Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik Badung, jumlah Wisatawan yang datang ke kawasan Wisata Kuta , selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan data di tahun 2017, Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Badung mencapai 5.910.702 orang. dan meningkat di tahun 2018, yaitu dengan jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Badung sebanyak 6.511.610 orang.

Di Kawasan Wisata Kuta terdapat pusat hiburan seperti klub malam, café, restoran, dan pusat perbelanjaan seperti *mall*, Pedagang Kaki Lima (PKL), kios - kios yang menjual aksesoris khas Bali. Begitu juga dengan pantainya, dimana pantainya memiliki ombak yang tinggi dan, menjadi salah satu daya Tarik Wisatawan untuk melakukan kegiatan olahraga papan selancar.

Disamping kegiatan diatas terdapat pula fenomena lain yang menarik, fenomena ini terjadi di sepanjang Jalan Poppies 2 (dari Kawasan hiburan klub malam, café, restoran sampai penginapan). Pada Jalan Poppies 2, Wisatawan dapat menjumpai banyak kios-kios yang menjual aksesoris khas Bali, dari baju, celana, patung dan cinderamata. Interaksi antara Wisatawan dan penjual ini terjadi di sepanjang Jalan yang cukup sempit, yaitu dengan lebar Jalan kurang lebih sebesar 3 meter dengan kendaraan yang dapat dilalui satu buah mobil saja.

Jalan Poppies 2 merupakan klasifikasi dari jalan lingkungan Jaringan jalan lingkungan adalah jalan lingkungan permukiman perkotaan dan perdesaan yang tidak termasuk jalan Kabupaten, jalan Poppies 2 ini termasuk dalam kategori jalan lingkungan sekunder, merupakan jalan-jalan antar persil di Kawasan Perkotaan. Sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk Masyarakat di dalam Kawasan Perkotaan. Dan Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah

Ketika peneliti melakukan peninjauan lapangan dari 27 november 2019 sampai 2 desember 2019, Peneliti melihat terdapat fenomena yang sangat unik pada Kawasan hiburan berupa klub malam, café dan restoran di sepanjang Jalan Poppies 2 menuju *beach walk shopping center*, banyak Wisatawan domestik maupun mancanegara lebih mau berJalan kaki untuk menuju *beach walk shopping center* atau Sebaliknya Wisatawan yang ingin menuju Kawasan hiburan di Jalan Raya Legian lebih banyak berJalan kaki dari pada menggunakan transportasi pribadi atau kendaraan umum.



Gambar 1.1: Keadaan Trotoar Jalan Poppies 2

Sumber : Olahan hasil pribadi 2019

Disini peneliti melihat dari lalu lalang orang yang berjalan tersebut terukur bahwa lebar Jalan yang dilalui tersebut selebar 3,8 m dan terjadi penyempitan lebar Jalan tersebut menjadi 3 m, sedangkan jalur pejalan kaki adalah selebar 1 meter yang hanya terdapat satu sisi Jalan saja dengan sisi yang berseberangan sudah dipadati oleh kios – kios yang berjualan tanpa ada trotoar langsung berhadapan dengan bangunan sepanjang Jalan Poppies 2.

Terlihat pada saat malam hari jalur pejalan kaki pada lokasi tersebut banyak Wisatawan yang berjalan kaki dan jarak antara pejalan kaki yang satu dengan pejalan kaki yang ada didepannya sangat berdekatan pada saat waktu – waktu tertentu dan terlihat mereka sangat menikmati perjalanannya dan tidak terganggu akan keramaian tersebut dan merasa aman, mereka lebih merasa tidak peduli dengan keramaian sesame pejalan kaki, dan tetap meneruskan Jalan mereka ke tujuannya masing – masing.



Gambar 1.2 : Keramaian Wisatawan Di Jalan Poppies 2

Sumber : Olahan hasil pribadi 2019

Peneliti berasumsi bahwa terdapat banyak Wisatawan yang lebih memilih berJalan kaki dari pada menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum karena Jalan Poppies 2 yang ada di Kawasan Wisata Kuta mempunyai daya Tarik tersendiri, dan Jalan tersebut juga merupakan akses utama bagi Wisatawan untuk menuju pusat hiburan yang ada di Jalan Raya Legian menuju pusat hiburan yang ada di Jalan Raya Kuta atau sebaliknya.

Hal tersebut mengingat Jalan Raya Legian dan Jalan Raya Kuta mempunyai lebar Jalan hanya 5 meter dimana lebar Jalan ini hanya biasa digunakan untuk satu mobil dua arah yang berlawanan dan jika kita menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum banyak Jalan di Kawasan Wisata Kuta bersifat *one way* dan untuk menuju tujuan satu ke tujuan lainnya jika menggunakan kendaraan akan memakan waktu yang lama dan Jalannya memutar ditambah Jalan yang selalu terjadi kemacetan setiap saat.

Selain arus kendaraan yang sangat sempit, peneliti disini menduga bahwa banyak Wisatawan lebih memilih berJalan kaki dibandingkan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena pada saat mereka berJalan kaki untuk menuju tujuan mereka tanpa melihat jauh dekat jarak yang ditempuh mereka merasa nyaman berJalan kaki karena terdapat berbagai macam pedagang yang berjualan sepanjang Jalan dari Jalan Raya Legian menuju *beach walk shopping center* melewati Jalan Poppies 2.

Bukan hanya pedagang kaki lima yang berjualan seperti menjual baju, celana, atau cinderamata, tetapi juga banyak pedagang yang menjual dagangannya seperti *café*, restoran, *mini market* dan klub malam yang menjadi daya Tarik wisatawan yang berJalan kaki untuk berhenti sejenak untuk menikmati tempat tersebut atau menjadi sebuah pemandangan yang membuat Wisatawan menjadi nyaman dan senang karena keramaian yang berjualan tersebut dengan lebar Jalan yang sangat sempit.



Gambar 1.3 : Kemacatean Pada Jalan Poppies 2

Sumber : Olahan hasil pribadi 2019

Terkadang pada saat malam hari Wisatawan yang berJalan kaki harus berbagi Jalan dengan kendaraan mobil atau motor, tetapi itu tidak membuat Wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi, tetapi peneliti melihat bahwa Wisatawan tetap merasa nyaman berJalan kaki karena keramaian itu yang membuat mereka merasa nyaman, aman dan senang, karena tempat itu menjadi lebih hidup.

Peneliti menduga bahwa sekian dari banyak Wisatawan yang mau berJalan kaki menuju tujuan mereka dikarenakan mereka merasa keramaian yang terdapat pada sepanjang antara Jalan Legian dan Jalan Poppies 2 itu menjadi daya tarik tersendiri dari mereka mengapa mereka mau berJalan kaki, dan peneliti juga menduga keramaian yang terjadi yang dikarenakan pedagang dan juga Wisatawan yang berJalan kaki menjadikan Wisatawan yang berJalan kaki merasa aman.

Terlihat saat mereka berJalan kaki, mereka tidak terburu – buru berJalan tetapi berJalan dengan santai sambil mengobrol dengan teman – temannya yang juga berJalan kaki. Terkadang juga peneliti melihat banyak Wisatawan mengobrol dengan teman – temannya di pinggir jalur pejalan kaki hal ini lebih meyakinkan peneliti bahwa Wisatawan yang berJalan kaki lebih merasa aman, nyaman terhadap keramaian pedagang dan Wisatawan lainnya yang terjadi sepanjang antara Jalan Raya Legian dan Jalan Poppies 2.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah dalam dua bentuk pertanyaan. Dengan demikian karya tulis ini berusaha untuk menjawab 2 pertanyaan tersebut, yaitu :

1. Bagaimana kelayakan fungsi trotoar yang tersedia pada Jalan Poppies 2 ?
2. Apakah trotoar yang tersedia pada Jalan Poppies 2 sudah memenuhi kebutuhan kenyamanan dan keamanan penggunaannya ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki sejumlah tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pola pemanfaatan trotoar pada Jalan Poppies 2.
2. Mengetahui kecukupan dan kenyamanan pengguna trotoar Jalan Poppies 2.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pedagang - pedagang di sepanjang antara Jalan Legian sampai Jalan Poppies 2 ternyata mempunyai daya tarik sendiri yang membuat pejalan kaki tidak hanya nyaman tetapi juga terhibur.

Guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pejalan kaki yang melintasinya alangkah baiknya barang - barang ditata dengan baik dan tidak mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, dan perencana, selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan contoh dan dikembangkan bukan hanya sepanjang Jalan antara Jalan Legian dengan Jalan Poppies 2 tetapi juga pada Kawasan Wisata diberbagai tempat lainnya, bukan hanya Kawasan Wisata tetapi juga ditempat – tempat yang mempunyai aktivitas yang sangat tinggi dengan pendekatan keilmuan perencana.

## 1.5 Batasan dan Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan area kawasan penelitian pada kawasan Wisata Kuta , sepanjang antara Jalan Legian menuju Jalan Poppies 2, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Batasan pada penelitian ini berada pada pengalihan fungsi lahan, dampak pembangunan terhadap lahan ruang kota dan aturan tata ruang yang terkait. Penelitian memfokuskan dari fungsi kawasan perdagangan jasa hingga kawasan Ruang Terbuka Hijau.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori ataupun pengertian tentang bagaimana kenyamanan dari satu orang dengan orang lain, faktor – faktor seseorang berjalan kaki, jalur pejalan kaki yang nyaman bagi seseorang, lebar yang diharuskan pada jalur pejalan kaki. Maka lingkup pembahasan teori meliputi beberapa disiplin ilmu yaitu *the hidden dimension*, *eye in the street*, *the use of sidewalk*, yang diambil dari beberapa buku dan jurnal untuk mendukung proses analisa dalam melakukan penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan tentang beberapa metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap rumusan permasalahan. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penerapan metode kuantitatif akan digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui lebar dari jalur pejalan kaki dan lebar Jalan kendaraan di sepanjang Jalan Poppies 2. Pada penerapan metode kualitatif peneliti

menggunakan wawancara terhadap Wisatawan yang berJalan kaki, bertujuan untuk mengetahui latar belakang para pejalan kaki mengapa mereka lebih memilih berJalan kaki untuk menuju tujuan mereka dari pada menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum Tujuan utama dalam menggunakan kedua metode tersebut agar dapat memperoleh analisis yang menyeluruh tentang fenomena yang terjadi pada pada kawasan Wisata Kuta , sehingga dengan menggunakan kedua metode tersebut hasil analisa yang diperoleh dapat lebih komprehensif.

- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA**

Bab ini berisikan analisis yang lebih mendetail pada hasil data yang telah didapatkan pada bab III dari pengolahan hasil variabel variabel, yang akan dikaitkan pada teori-teori yang dijabarkan pada bab II.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pesan dan manfaat bagi universitas, peneliti, dan mahasiswa.